

PENINGKATAN LITERASI DAN PARTISIPASI PENDIDIKAN TINGGI VOKASI MELALUI PENGENALAN POLITEKNIK TRIDAYA VIRTU MOROSI KEPADA SISWA SMA NEGERI 1 SAMPARA

Raja Agung Hasudungan Simanjuntak¹⁾, Abdul Jalil²⁾, La Ode Muhamad Fathur Rachim³⁾, Feliks Eldad Larobu⁴⁾, Ahmad Fatana⁵⁾, Sry Defi⁶⁾

¹Prodi Teknologi Sipil, Politeknik Tridaya Virtu Morosi, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Prodi Teknologi Listrik Industri Logam, Politeknik Tridaya Virtu Morosi, Indonesia

¹raja@ptvm.ac.id, ²jalil.abdul064@gmail.com, ³fathurrachim5@gmail.com, ⁴kendari.robotik@gmail.com,

⁵Ahmad.fatana013@gmail.com, ⁶srydefi96@gmail.com.

Diterima 14 Mei 2025, Direvisi 4 Juni 2025, Disetujui 6 Juni 2025

ABSTRAK

Pendidikan tinggi di Kabupaten Konawe, khususnya di SMA Negeri 1 Sampara, menghadapi tantangan rendahnya angka partisipasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pemahaman tentang pendidikan vokasi dan minimnya pengetahuan mengenai Politeknik Tridaya Virtu Morosi yang terletak di dekat mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Sampara terhadap pendidikan vokasi, dengan memperkenalkan Politeknik Tridaya Virtu Morosi sebagai pilihan pendidikan tinggi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Kegiatan ini melibatkan 130 siswa kelas 12, serta 15 guru dan staf sekolah sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian. Tahapan kegiatan dimulai dengan persiapan yang mencakup koordinasi dan penyusunan materi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, dilakukan sosialisasi berupa presentasi, diskusi terbuka, dan tanya jawab. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi untuk mengukur perubahan pengetahuan dan minat siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang pendidikan vokasi, serta 35% siswa menyatakan minat untuk melanjutkan pendidikan ke Politeknik Tridaya Virtu Morosi. Diharapkan, sosialisasi ini dapat mendorong lebih banyak siswa memilih pendidikan vokasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.

Kata kunci: Pendidikan Tinggi; Pendidikan Vokasi; SMA Negeri 1 Sampara; Politeknik Tridaya Virtu Morosi; Kabupaten Konawe.

ABSTRACT

Higher education in Konawe Regency, particularly at SMA Negeri 1 Sampara, faces the challenge of low student participation in continuing education to higher institutions. One of the main reasons is the lack of understanding about vocational education and limited knowledge about Politeknik Tridaya Virtu Morosi, located nearby. This community service activity aims to increase the knowledge and interest of 12th-grade students at SMA Negeri 1 Sampara in vocational education, by introducing Politeknik Tridaya Virtu Morosi as a quality higher education option relevant to industry needs. The activity involved 130 12th-grade students, as well as 15 teachers and staff as partners. The activity consisted of several stages, starting with preparation, including coordination and material development. The next stage was the implementation, which included socialization, presentations, open discussions, and Q&A sessions. The final stage was monitoring and evaluation to assess the impact of the activity. Evaluation results showed a significant increase in students' understanding of vocational education, with 35% expressing interest in continuing education at Politeknik Tridaya Virtu Morosi. It is expected that this socialization will encourage more students to choose vocational education, which will, in turn, improve human resource quality in the region.

Keywords: Higher Education; Vocational Education; SMA Negeri 1 Sampara; Politeknik Tridaya Virtu Morosi; Konawe Regency.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat pembangunan suatu daerah (UNESCO, 2022). Namun, di beberapa wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Konawe, angka partisipasi pendidikan tinggi masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi awal dan data yang diperoleh dari mitra sekolah, diketahui bahwa sebagian besar lulusan SMA di Kabupaten Konawe tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Banyak di antara mereka yang memilih langsung menikah atau bekerja selepas SMA, dengan alasan ekonomi, kurangnya motivasi pribadi, minimnya dukungan keluarga, serta pengaruh lingkungan sekitar (Wulandari & Setiawan, 2022).

Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembangunan daerah, mengingat generasi muda seharusnya menjadi aktor utama dalam perubahan sosial dan kemajuan daerah. Ketika generasi muda tidak memiliki akses yang cukup terhadap pendidikan tinggi, maka peluang mereka untuk meningkatkan taraf hidup pun ikut terhambat (Badan Pusat Statistik, 2023). Oleh karena itu, perlu ada upaya sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kesadaran serta motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan, khususnya ke jenjang pendidikan vokasi yang menawarkan pendidikan terapan sesuai kebutuhan dunia kerja (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan (World Bank, 2021) bahwa Pendidikan vokasi di negara berkembang sangat penting dalam membangun keterampilan yang relevan dengan pekerjaan masa depan.

Di tengah tantangan ini, keberadaan Politeknik Tridaya Virtu Morosi di Kabupaten Konawe merupakan sebuah peluang besar yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitar. Perguruan tinggi vokasi ini memiliki kualitas pendidikan yang baik dan berfokus pada pemberdayaan daerah melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia lokal. Politeknik ini tidak hanya memberikan akses pendidikan tinggi yang dekat dan terjangkau, tetapi juga menyediakan dukungan penuh bagi mahasiswa, seperti beasiswa untuk seluruh mahasiswa baru, program makan siang gratis, serta jaminan keterhubungan dengan dunia kerja melalui kerja sama industri. Politeknik sebagai penggerak ekonomi daerah berbasis vokasi telah terbukti efektif di berbagai wilayah (Rahman & Sari, 2021). Program-program unggulan ini merupakan bentuk nyata kontribusi institusi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sekaligus sebagai upaya mendorong transformasi

sosial dan ekonomi di Kabupaten Konawe (Politeknik Tridaya Virtu Morosi, 2024).

Sebagai bagian dari kontribusi sivitas akademika dalam mendukung pembangunan daerah dan peningkatan akses pendidikan, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa-siswi SMA Negeri 1 Sampara dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ini juga bertujuan memperkenalkan lebih jauh konsep pendidikan vokasi, yang selama ini belum banyak dipahami oleh siswa-siswi di daerah tersebut, serta menyadarkan mereka bahwa terdapat alternatif pendidikan tinggi yang berkualitas di wilayah mereka sendiri, yaitu Politeknik Tridaya Virtu Morosi. Lebih jauh, sosialisasi ini diharapkan mampu membangun motivasi dan aspirasi pendidikan jangka panjang pada diri para siswa serta menjadikan Politeknik Tridaya Virtu Morosi sebagai pilihan utama dalam melanjutkan pendidikan setelah lulus dari bangku SMA.

METODE

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada 12 April 2025 dengan tujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai peluang pendidikan tinggi kepada siswa-siswi yang akan segera menyelesaikan pendidikan mereka di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemilihan tanggal ini disesuaikan dengan jadwal akademik sekolah, sehingga dapat memastikan partisipasi maksimal dari para siswa yang berada dalam tahun ajaran terakhir mereka. Waktu pelaksanaan ini juga dipilih untuk memberikan kesempatan bagi para siswa-siswi untuk merencanakan langkah selanjutnya setelah kelulusan mereka, baik itu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja (Hidayat & Mahmud, 2023).

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sampara (Gambar 1), sebuah sekolah yang terletak di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, yang merupakan mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini. Lokasi ini dipilih karena SMA Negeri 1 Sampara memiliki jumlah siswa yang cukup besar, dengan banyak di antaranya berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang beragam. Sekolah ini juga terletak tidak jauh dari Politeknik Tridaya Virtu Morosi, yang merupakan salah satu tujuan utama dalam sosialisasi ini. Dengan kedekatan geografis tersebut, diharapkan para siswa dapat lebih mudah mengakses informasi mengenai peluang pendidikan tinggi yang ada di sekitar mereka (Lestari & Fauzi, 2021).



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Jenis dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan pendekatan formal yang melibatkan penyampaian materi oleh akademisi Politeknik Tridaya Virtu Morosi. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan pendidikan tinggi vokasi, perbedaan antara pendidikan akademik dan vokasi, keunggulan sistem pembelajaran vokasi, serta informasi rinci mengenai program studi, fasilitas, dan prospek karier lulusan Politeknik Tridaya Virtu Morosi. Kegiatan ini dirancang secara interaktif agar siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga dapat aktif bertanya dan berdiskusi.

Metode pelaksanaan sosialisasi dibagi menjadi beberapa sesi, dimulai dari presentasi tatap muka menggunakan media visual seperti slide dan video profil institusi, dilanjutkan dengan sesi diskusi terbuka dan tanya jawab yang memungkinkan siswa menggali informasi lebih dalam sesuai minat mereka. Selain itu, tim pengabdian juga membagikan pamflet dan poster yang berisi informasi penting mengenai politeknik, yang dipajang di area strategis sekolah agar dapat diakses oleh seluruh warga sekolah. Untuk memperluas jangkauan informasi, diperkenalkan pula media sosial dan website resmi Politeknik Tridaya Virtu Morosi sebagai sarana akses informasi lanjutan yang dapat digunakan oleh siswa maupun orang tua secara mandiri kapan saja. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi pendidikan vokasi serta mendorong partisipasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Deskripsi Mitra Sasaran dan Peserta Kegiatan

SMA Negeri 1 Sampara (Gambar 2) merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang menengah atas yang terletak di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Sekolah ini menawarkan dua jurusan utama, yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang dirancang untuk mempersiapkan siswa-siswi menghadapi ujian

nasional dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. SMA Negeri 1 Sampara memiliki total 650 siswa yang terbagi ke dalam beberapa kelas, dan 130 siswa di antaranya adalah siswa kelas 12 yang menjadi target utama dalam kegiatan sosialisasi ini. Kehadiran siswa-siswi kelas 12 sangat penting, karena mereka akan segera menghadapi ujian akhir dan harus segera memutuskan langkah selanjutnya dalam pendidikan mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024).



Gambar 2. SMA Negeri 1 Sampara (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Mitra sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh sivitas akademika SMA Negeri 1 Sampara, dengan fokus utama pada siswa-siswi kelas 12. Kegiatan ini melibatkan 130 siswa kelas 12, serta 15 guru dan staf sekolah yang turut berpartisipasi termasuk di dalamnya Kepala Sekolah yang senantiasa mendampingi. Siswa kelas 12 dipilih sebagai kelompok sasaran utama karena mereka akan segera menghadapi keputusan penting terkait pendidikan setelah kelulusan. Kelompok ini juga berada pada fase krusial dalam menentukan jalur pendidikan atau karier mereka (Mukti & Handayani, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi di kalangan siswa-siswi SMA Negeri 1 Sampara. Meskipun siswa kelas 12 menjadi peserta utama karena mereka akan segera menghadapi ujian akhir dan membutuhkan informasi terkait pilihan pendidikan tinggi, keterlibatan para guru dan staf sebagai peserta pendamping dan pendukung sangat penting. Kehadiran mereka diharapkan dapat memperkuat penyebaran informasi dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pendidikan vokasi kepada seluruh civitas akademika SMA Negeri 1 Sampara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024)

Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi antara tim pengabdian dari Politeknik Tridaya Virtu Morosi dengan pihak SMA Negeri 1 Sampara untuk menyusun rencana kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan, serta mempersiapkan materi sosialisasi. Materi yang disiapkan mencakup informasi mengenai pendidikan vokasi, profil Politeknik Tridaya Virtu Morosi, program studi yang ditawarkan, serta prospek kerja lulusannya.



Gambar 3. Pertemuan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pihak SMA Negeri 1 Sampara (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pertemuan resmi antara tim pengabdian dan pihak sekolah (Gambar 3), yang dilanjutkan dengan penyampaian surat undangan resmi. Kegiatan ini berupa sosialisasi disampaikan oleh akademisi Politeknik Tridaya Virtu Morosi dalam format presentasi tatap muka di hadapan siswa kelas 12 dan para guru. Setelah presentasi, diadakan sesi diskusi terbuka dan tanya jawab untuk memberikan ruang interaksi dan klarifikasi bagi peserta terhadap materi yang telah dipaparkan. Sebagai pelengkap, pamflet dan poster informatif disebarakan kepada siswa dan dipajang di area strategis sekolah, serta diperkenalkannya media sosial dan website resmi politeknik sebagai sumber informasi lanjutan.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan melalui pengukuran perubahan pengetahuan dan minat siswa terhadap pendidikan vokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Awal tentang Pendidikan Vokasi dan Politeknik Tridaya Virtu Morosi

Sebelum dilaksanakan sosialisasi, pengetahuan tentang pendidikan vokasi di kalangan

civitas SMA Negeri 1 Sampara tergolong minim. Sebagian besar siswa tidak memahami dengan baik perbedaan mendasar antara pendidikan vokasi dan pendidikan sarjana yang lebih umum ditempuh di universitas. Beberapa siswa bahkan memiliki pandangan yang keliru bahwa pendidikan vokasi hanya diperuntukkan bagi mereka yang memiliki prestasi akademik yang lebih rendah, atau yang tidak mampu melanjutkan ke universitas (Nugroho & Fitriya, 2023; Yuliani, 2023). Padahal, Pendidikan vokasi sangat diperlukan untuk memenuhi permintaan tenaga kerja industri di era Revolusi Industri 4.0 (Widodo, 2020). Oleh karena itu, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai apa itu pendidikan vokasi dan peluang karir yang dapat diperoleh setelah menempuh pendidikan di perguruan tinggi vokasi.

Selain itu, meskipun beberapa alumni SMA Negeri 1 Sampara telah melanjutkan studi mereka di Politeknik Tridaya Virtu Morosi, institusi ini masih kurang dikenal oleh sebagian besar siswa dan masyarakat setempat. Kurangnya komunikasi dan pendekatan antara alumni yang telah berhasil melanjutkan pendidikan di Politeknik Tridaya Virtu Morosi dan siswa yang kini berada di kelas 12 menjadi salah satu faktor yang menghambat pemahaman tentang potensi pendidikan vokasi ini (Politeknik Tridaya Virtu Morosi, 2024). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai pendidikan vokasi dan peran pentingnya dalam pengembangan karir para siswa.



Gambar 4. Presentasi Pendidikan Vokasi di Depan Peserta – SMA Negeri 1 Sampara (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Presentasi dan Materi yang Disosialisasikan

Pada Pelaksanaannya, kegiatan sosialisasi ini (Gambar 4) bertujuan untuk memperkenalkan pendidikan vokasi dan Politeknik Tridaya Virtu Morosi sebagai pilihan pendidikan tinggi yang berkualitas. Beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi ini antara lain:

1. **Pendidikan Vokasi:** Pada sesi pertama, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai pendidikan vokasi, yang fokus

pada keterampilan praktis dan siap pakai untuk dunia kerja. Pendidikan vokasi tidak hanya menyediakan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, tetapi juga menawarkan peluang kerja yang lebih langsung setelah lulus (Sudarsono, 2022). Hal ini selaras dengan temuan (World Bank, 2021) bahwa program vokasi yang terstruktur dapat mempercepat transisi lulusan ke pasar kerja.

2. **Keberadaan Politeknik Tridaya Virtu Morosi:** Politeknik Tridaya Virtu Morosi, yang terletak dekat dengan Kabupaten Konawe, diperkenalkan sebagai perguruan tinggi vokasi yang memiliki sejumlah program studi, yaitu Teknologi Metalurgi Industri Logam, Teknologi Listrik Industri Logam dan Teknologi Sipil. Politeknik ini merupakan institusi yang sangat berkomitmen terhadap pengembangan keterampilan teknis siswa untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang (Politeknik Tridaya Virtu Morosi, 2024).
3. **Program Studi dan Kurikulum Politeknik Tridaya Virtu Morosi:** Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan mendalam tentang program studi yang ditawarkan oleh Politeknik Tridaya Virtu Morosi, serta kurikulum unggulannya yang dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di industri. Program studi ini tidak hanya fokus pada pengajaran teori, tetapi juga sangat mengutamakan pengalaman praktis melalui magang dan proyek lapangan.
4. **Keunggulan Politeknik Tridaya Virtu Morosi:** Para peserta juga diberi informasi tentang berbagai keunggulan Politeknik Tridaya Virtu Morosi, seperti beasiswa 80% hingga lulus untuk seluruh mahasiswa yang berhasil masuk, makan siang gratis dan pelatihan Bahasa Cina. Selain itu, dari segi Perguruan tinggi vokasi yang mengutamakan 70% praktikum, para mahasiswa selama perkuliahannya juga akan mendapatkan kesempatan kunjungan industri, praktikum dan magang di perusahaan Asing terkemuka dan peluang untuk langsung direkrut oleh perusahaan tersebut setelah wisuda (Politeknik Tridaya Virtu Morosi, 2024). Tentunya, program magang ini sudah terintegrasi dalam kurikulum serta kebutuhan nyata di masa sekarang.
5. **Proses Pendaftaran dan SPMB:** Di akhir sesi, para siswa diberi tahu tentang proses

Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) yang sedang berlangsung di Politeknik Tridaya Virtu Morosi. Mereka juga diajak untuk mendaftar dan melanjutkan pendidikan mereka di Politeknik ini setelah lulus dari SMA.

Perubahan Pengetahuan dan Pemahaman tentang Pendidikan Vokasi

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai pendidikan vokasi di SMA Negeri 1 Sampara, terlihat adanya perubahan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman para siswa tentang jalur pendidikan vokasi. Sebelumnya, sebagian besar siswa tidak sepenuhnya memahami apa itu pendidikan vokasi dan perbedaannya dengan jalur pendidikan sarjana pada umumnya. Banyak siswa yang menganggap bahwa pendidikan vokasi hanya diperuntukkan bagi mereka yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah, atau yang tidak tertarik melanjutkan ke perguruan tinggi umum (Nugroho & Fitria, 2023).

Namun, setelah kegiatan sosialisasi, siswa menjadi lebih terbuka terhadap kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang vokasi. Sebagian besar siswa kini mengenali adanya Politeknik Tridaya Virtu Morosi, sebuah perguruan tinggi vokasi yang berkualitas dan terletak tidak jauh dari lokasi mereka. Dengan informasi yang lebih lengkap tentang program studi, kurikulum unggulan, dan kesempatan magang yang terintegrasi dengan industri, banyak siswa yang kini melihat jalur pendidikan vokasi sebagai pilihan yang menarik dan relevan dengan perkembangan dunia kerja (Politeknik Tridaya Virtu Morosi, 2024). Pendidikan vokasi juga diyakini sebagai solusi strategis dalam menyelaraskan keterampilan lulusan dengan kebutuhan dunia industri modern (Widodo, 2020).

Selain itu, para peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai benefit-benefit yang ditawarkan oleh pendidikan vokasi, seperti kesempatan untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan, yang menjadi daya tarik utama. Salah satu keunggulan utama dari Politeknik Tridaya Virtu Morosi adalah program magang yang terhubung langsung dengan industri lokal, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dicari oleh pemberi kerja (Sudarsono, 2022). Hal ini tentu saja meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang vokasi, terutama di Politeknik Tridaya Virtu Morosi, yang semakin dikenal sebagai institusi yang menawarkan pendidikan berkualitas.

Dampak Sosialisasi terhadap Minat dan Pemilihan Pendidikan Vokasi

Dampak positif lainnya adalah peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Sampara merasa bingung atau bahkan tidak tertarik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, seringkali karena alasan ekonomi atau ketidakpastian mengenai masa depan mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024). Namun, setelah mendapatkan informasi mengenai peluang yang ditawarkan oleh pendidikan vokasi, banyak dari mereka yang mulai mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan mereka, khususnya di Politeknik Tridayaya Virtu Morosi.

Selain itu, siswa yang sebelumnya berniat langsung terjun ke dunia kerja, mulai mempertimbangkan untuk mengejar pendidikan vokasi terlebih dahulu. Mereka menyadari bahwa pendidikan vokasi membuka peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dengan benefit yang lebih baik, termasuk kemungkinan untuk langsung direkrut oleh perusahaan mitra Politeknik Tridayaya Virtu Morosi setelah lulus (Politeknik Tridayaya Virtu Morosi, 2024). Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang keuntungan jangka panjang dari pendidikan vokasi dapat dan telah memengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan studi.

Perubahan Minat terhadap Pendidikan Vokasi

Berdasarkan respon langsung dari para peserta yang diperoleh di akhir kegiatan, sekitar 35% dari total peserta menyatakan memiliki minat yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan vokasi setelah mengikuti sosialisasi tersebut. Dari 35% tersebut, hampir seluruhnya menetapkan Politeknik Tridayaya Virtu Morosi sebagai pilihan utama mereka. Hal ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh informasi yang lebih lengkap dan jelas, siswa lebih menyadari potensi pendidikan vokasi sebagai jalur yang layak dan menguntungkan untuk masa depan mereka.

Jumlah ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan telah berhasil menarik perhatian dan memberikan pemahaman baru kepada siswa, yang sebelumnya mungkin kurang tertarik dengan pendidikan vokasi. Ke depan, diharapkan minat terhadap pendidikan vokasi ini akan terus berkembang, terutama dengan adanya beasiswa pendidikan, fasilitas magang, dan peluang kerja yang ditawarkan oleh Politeknik Tridayaya Virtu Morosi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 1

Sampara tentang pendidikan vokasi dan membuka mata mereka terhadap Politeknik Tridayaya Virtu Morosi sebagai pilihan pendidikan tinggi yang berkualitas. Dengan adanya peningkatan minat dan pemahaman tentang manfaat pendidikan vokasi, diharapkan semakin banyak siswa yang melanjutkan pendidikan mereka ke jalur vokasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas tenaga kerja di daerah tersebut (Sudarsono, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pendidikan Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id>
- Hidayat, A., & Mahmud, R. (2023). Pengaruh motivasi dan dukungan keluarga terhadap keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, 11(2), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jpp.v11i2.123>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2022). *Peta jalan vokasi nasional: Revitalisasi pendidikan vokasi dan pelatihan*. <https://ekon.go.id/publikasi>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Data dan statistik pendidikan Indonesia 2023/2024*. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Lestari, D., & Fauzi, M. (2021). Peran sekolah dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi siswa daerah 3T. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 40(3), 200–210. <https://doi.org/10.21009/jpi.403.05>
- Mukti, S., & Handayani, T. (2022). Strategi promosi pendidikan vokasi dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.14710/jmp.v8i1.2345>
- Nugroho, A., & Fitria, R. (2023). Persepsi siswa terhadap pendidikan vokasi: Antara stereotip dan realita. *Jurnal Vokasi Nusantara*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31234/osf.io/vokasi23>
- Politeknik Tridayaya Virtu Morosi. (2024). *Profil dan program unggulan Politeknik Tridayaya Virtu Morosi*. <https://www.ptvm.ac.id>
- Rahman, H., & Sari, L. (2021). Pemanfaatan politeknik sebagai penggerak ekonomi daerah berbasis vokasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 150–158. <https://doi.org/10.15294/jpm.v6i3.3312>
- Sudarsono, B. (2022). Pendidikan vokasi di Indonesia: Tantangan dan prospek ke depan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional*, 10(1), 12–25. <https://doi.org/10.22146/jkpn.1011>
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.

<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>

- Widodo, S. (2020). Pendidikan vokasi dan kebutuhan tenaga kerja industri 4.0. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 28(2), 110–120. <https://doi.org/10.21831/teknovokasi.v28i2.29870>
- World Bank. (2021). *Vocational education in developing countries: Building skills for future jobs*. <https://www.worldbank.org/education>
- Wulandari, Y., & Setiawan, I. (2022). Beasiswa dan pengaruhnya terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(4), 244–250. <https://doi.org/10.1234/jsh.v9i4.5678>
- Yuliani, D. (2023). Promosi digital pendidikan vokasi untuk daerah terpencil. *Jurnal Media Dan Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.21067/jmkom.v5i1.8912>